

**PROFIL PENGGALI PASIR DI DESA SUNGAI SIBAM
DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh

NANA ERFINA

NIM: 80715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU – ILMU SOSIAL KERJA
UNIVERSITAS RIAU DENGAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PROFIL PENGGALI PASIR DI DESA SUNGAI SIBAM

KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Nama : NANA ERFINA

Nim/BP : 80715/2006

Prodi : Pendidikan Geografi

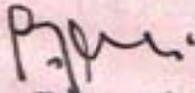
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu - Ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

Disetujui Oleh

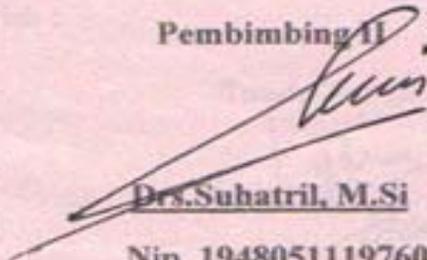
Pembimbing I



Dra. Erhawati, M.Si

Nip. 196211251987032001

Pembimbing II



Drs. Subatril, M.Si

Nip. 194805111976021001

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Kelas Kerjasama FKIP Universitas Riau Dengan FIS
Universitas Negeri Padang*

**PROFIL PENGGALI PASIR DI DESA SUNGAI SIBAM KECAMATAN
TAMPAN PEKANBARU**

Nama : NANA ERFINA
Nim/BP : 80715/2006
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

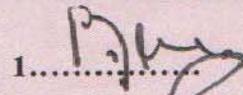
Pekanbaru, 23 April 2011

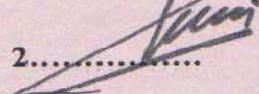
Disetujui Oleh :

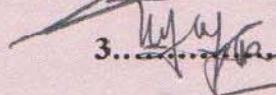
Tim Penguji

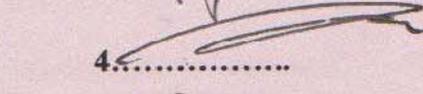
1. Ketua : Dra. Ernawati, M.Si
2. Sekretaris : Drs. Suhatri, M.Si
3. Anggota : Triyatno, S.Pd. M.Si
4. Anggota : Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd
5. Anggota : Dra. Irda Sayuti, M.Si

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

ABSTRAK

Profil Penggali Pasir di Desa Sungai Sibam di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Oleh : Nana Erfina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil para penggali pasir yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru yang mencakup kehidupan, latar belakang pendidikan, jam kerja dan pendapatan yang diperoleh para penggali pasir. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi dan kemudian diambil kesimpulan tentang profil para penggali pasir tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para penggali pasir yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru mempunyai kehidupan yang layak. Sebagai penggali pasir mereka memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun pada umumnya latar belakang pendidikan para penggali pasir tidak tinggi. Dalam hal jam kerja, para penggali memiliki jam kerja yang rutin dan teratur. Aktivitas para penggali pasir diatur sedemikian rupa sehingga mereka memiliki porsi yang sama dalam tanggungjawab pekerjaan karena dalam menerima hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan, mereka membagi sama rata. Penggalan pasir yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru ini cukup memberikan kontribusi terhadap tingkat perekonomian masyarakat Kecamatan Tampan dan juga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profil Penggali Pasir Dikecamatan Tampan Pekanbaru”**. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Berkat bantuan dosen pembimbing dan semua pihak yang terkait akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Kemudian tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Ernawati, M.Si. selaku pembimbing I yang memberi dorongan, informasi, petunjuk dan arahan yang dapat memperkaya pengetahuan penulis
2. Drs. Suhatri, M.Si. selaku pembimbing II yang memberi dorongan, informasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
3. Bapak Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang dan Universitas Negeri Riau
4. Bapak Dekan Beserta Staf dan Karyawan FIS UNP dan UNRI yang telah memberikan izin penelitian di Kecamatan Tampan Pekanbaru
5. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda, orang tua yang penulis hormati dan cintai yang telah memberi dukungan secara moril dan materil, serta senantiasa memberi doa mengiringi kesuksesan anaknya dengan penuh pengorbanan yang tak terhingga besarnya.

6. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberi semangat pantang menyerah.
7. Serta pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis adalah manusia yang tak luput dari kesalahan sehingga masih banyak kesalahan dan kelemahan baik dari segi materi maupun penyajian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat di harapkan sehingga membawa kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirnya pada ALLAH jualah penulis memohon dan bersujud, sehingga keikhlasan dan kesabaran selalu di limpahkan. Terimakasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua.

Padang, Februari 2011

Nana Erfina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Masalah Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Profil Penggali Pasir.....	6
2. Usia Umur	7
3. Pendidikan.....	7
4. Pendapatan	11
5. Jam Kerja	12

6. Pertambangan.....	13
7. Kegiatan Penambangan.....	18
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Seting dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian dan Informan	23
D. Langkah-Langkah Penelitian	24
E. Sumber Data	25
F. Metode Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	31
1. Letak dan Luas Wilayah.....	31
2. Topografi.....	32
3. Geologi.....	33
4. Hidrologi	35
5. Klimatologi	36
6. Kependudukan	36
7. Mata Pencarian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38

1. Usia Penggali Pasir	40
2. Pendidikan Penggali Pasir.....	42
3. Jam Kerja	45
4. Pendapatan Para Pekerja Tambang	47
C. Pembahasan.....	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Data Pekerja Tambang dan Usia Mereka.....	38
Tabel V. 2	Data Pekerja Tambang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Dinding Bukit yang Digali untuk Penambangan Pasir.....	38
Gambar 3. Para Penggali pasir memisahkan antara unsur tanah dengan unsur pasir dengan menggunakan bantuan media air.	40
Gambar 4. Lokasi yang rawan longsor jika terjadi hujan deras.....	46
Gambar 5. Truk yang sedang diisi muatan pasir oleh para pekerja tambang ..	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kecamatan Tampan

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan yang Diberikan Kepada Penambang

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari FKIP UNRI

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Propinsi Riau

Lampiran 5. Izin Riset dari Pemerintah Kota Pekanbaru

Lampiran 6. Izin Riset dari Pemerintah Kecamatan Tampan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk telah meningkatkan kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air bersih dan energi. Hal tersebut mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi serta cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup. Pertambahan jumlah penduduk dengan segala konsekuensinya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktivitasnya dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya, terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana, terwujudnya manusia Indonesia sebagai Pembina lingkungan hidup, terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, terlindungnya Negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah Negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan..

Propinsi Riau memiliki kekayaan alam yang berlimpah mulai dari minyak bumi, hasil hutan, batu bara, cadangan semen dan pertambangan bahan galian tipe C seperti koral dan pasir. Khusus untuk pertambangan pasir, banyak terdapat dan tersebar di beberapa kabupaten di Propinsi Riau, mulai dan Kota Pekanbaru,

Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Rokan Hulu.

Salah satu tempat lokasi dilaksanakannya penambangan pasir tersebut adalah di daerah Kecamatan Tampan, dimana proses pelaksanaan pekerjaan penambangan telah dilakukan lebih dari 3 (tiga) tahun. Di lokasi penggalian pasir di Kecamatan Tampan ini penambangan pada umumnya masih dikelola oleh masyarakat dengan menggunakan alat-alat sederhana.

Kegiatan penambangan pasir dilaksanakan setiap hari, namun bila cuaca tidak mendukung terutama pada saat hujan deras maka para penambang menghentikan kegiatannya karena khawatir dengan keselamatan mereka. Lokasi penambangan pasir merupakan lahan yang sangat terbuka karena sama sekali tidak ada tumbuhan sehingga pada saat hujan beresiko terkena kilatan petir dan rawan longsor.

Penggali pasir pada umumnya tidak berdomisili disekitar lokasi penggalian tetapi beberapa diantara mereka bertempat tinggal dipemukiman penduduk yang tidak jauh dari lokasi penambangan tersebut. Dan sebagian lagi tinggal di daerah pemukiman penduduk yang sedikit lebih jauh dari lokasi penambangan. Juga ada beberapa diantara mereka yang tinggal di beberapa kompleks perumahan yang berlokasi di Kecamatan Tampan.

Dilihat dari lokasi pemukiman para penambang, rumah tempat tinggal para penambang sudah termasuk kedalam kategori rumah yang layak dan memadai. Pada umumnya mereka telah memiliki tempat tinggal yang dibangun dari batu dan

beton dimana sarana dan prasarana seperti listrik, air bersih, dan alat transportasi pribadi seperti motor sudah mereka miliki.

Sedangkan dilihat dari kondisi keluarga, kehidupan para penambang termasuk harmonis. Selain Bapak sebagai penambang, para istri pada umumnya juga mempunyai penghasilan sendiri sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun istri bekerja namun tidak menyebabkan mereka meninggalkan tugas dan kewajiban mereka sebagai Ibu dan istri yang harus selalu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak-anak mereka.

Dalam hal pendidikan anak, para penambang sangat mengutamakan pendidikan anak mereka. Bagi mereka pendidikan itu sangat penting dan berharap dengan memberikan pendidikan yang tinggi kepada anaknya akan merubah nasib keluarga mereka kelak. Mereka tidak menginginkan anak-anak mereka memiliki kehidupan seperti mereka sekarang ini. Dengan pendidikan yang tinggi mereka berharap anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari mereka dan tidak mengandalkan otot seperti yang mereka lakukan sekarang. Para penambang pada umumnya mengetahui tentang kemajuan teknologi dan dunia pendidikan sekarang ini, dan mereka berharap anak-anak mereka dapat menguasai hal tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul; “*Profil Penggali Pasir di Desa Sungai Sibam Kecamatan Tampan Pekanbaru*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah bagaimana profil penggali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimanakah rentang usia para penggali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimanakah latar belakang pendidikan dari para pengali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
3. Bagaimanakah jumlah jam kerja yang dilalui oleh para penggali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
4. Bagaimanakah pendapatan yang diperoleh oleh para penggali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginformasikan mengenai:

1. Usia para penggali pasir
2. Latar belakang pendidikan para penggali pasir
3. Jam kerja yang dilalui oleh para penggali pasir
4. Dan pendapatan yang diperoleh para penggali pasir

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, yaitu sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Sebagai sumbangan informasi umum dan pemikiran tentang profil penggali pasir
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kebijakan yang harus mereka pertimbangkan dari akibat penambangan pasir dan langkah-langkah yang harus mereka tempuh setelah lahan penambangan tidak lagi produktif.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Profil Penggali Pasir

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), profil dapat diartikan grafik atau ikhtisar yg memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil juga dapat diartikan sebagai gambaran, karakteristik yang memberikan fakta tentang hal-hal manusia, mencakup kegiatan yang dilakukan sehari-hari, baik perorangan maupun secara berkelompok (Ensiklopedi Indonesia, 1989).

Penggali pasir adalah orang yang melakukan pekerjaan sebagai penggali/menggali dipertambangan pasir untuk memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga.

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan profil penggali pasir yaitu sebuah bentuk atau gambaran lengkap tentang para penggali pasir yang meliputi umur/usia para penggali pasir, latar belakang pendidikan para penggali pasir dan keluarganya, jam kerja yang dijalani oleh para penggali pasir, dan pendapatan yang diperoleh para penggali pasir tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Usia

Yang dimaksud dengan usia/umur yaitu masa hidup seseorang yang dihitung berdasarkan perhitungan statistik (Wikipedia Indonesia, 2010)

Pengertian Usia dapat dibedakan menjadi dua yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis merupakan usia menurut kalender sedangkan usia biologis ditentukan oleh kondisi otak (Pangkalan Ide, 2008:10)

Usia dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: usia produktif dan usia non produktif. Usia produktif dimulai dari usia 18 tahun sampai dengan 60 tahun sedangkan usia non produktif terbagi dua kelompok yaitu usia dini yaitu dari usia 0 tahun hingga 17 tahun dan usia lanjut yaitu usia 60 tahun keatas (Marinki, 2008).

3. Pendidikan

Pengertian pendidikan yang dikemukakan para pakar sangatlah beragam. Hal ini bisa dimaklumi mengingat latar belakang mereka dan orientasi/tujuan yang dimaksud. Namun demikian mereka sepakat bahwa objek dari pendidikan itu adalah manusia, dilaksanakan dengan sengaja dan penuh tanggungjawab, serta memiliki tujuan yang jelas.(Adi Sasono, 1998:122).

Pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kegiatan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakatnya serta dapat hidup bahagia.

Ahli sosiologi membedakan fungsi pendidikan menjadi fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes antara lain mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi dan sebagainya. Sedangkan fungsi laten seperti pemupukan keremajaan, pengurangan pengendalian orang tua, penyediaan sarana untuk pembangkangan, dan dipertahankannya sistem kelas sosial.

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan (Wikipedia Indonesia: 2011)

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan bahwa “Jenis pendidikan mencakupi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

1) Pendidikan umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

2) Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

3) Pendidikan akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

4) Pendidikan profesi

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional.

5) Pendidikan vokasi

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (strata 1).

6) Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan /atau menjadi ahli ilmu agama.

7) Pendidikan khusus

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk sekolah luar biasa/SLB).

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa “Jenjang Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

4. Pendapatan

Ada beberapa pengertian tentang pendapatan namun secara umum ada dua segi yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah uang. Dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam arti uang diartikan sebagai penerimaan (M.Tohar. 2000:15)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam akuntansi pendapatan dan beban dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendapatan dapat juga diartikan hasil atau penghasilan seseorang dari usaha yang dilakukannya. Seperti halnya dengan penambang pasir, penambang pasir salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau seseorang untuk memperoleh hasil tambang berupa pasir dan berharap memperoleh pendapatan berupa penghasilan untuk kesejahteraan hidupnya.

Pendapatan diklasifikasikan atas beberapa kelompok, yaitu pendapatan sektor formal, pendapatan sektor informal, pendapatan subsistem, dan penerimaan yang bukan pendapatan (Pusat Statistik, 1986). Adapun sumber-sumber dari pendapatan adalah sebagai berikut (Iche Kurniasih, 2006: 11): (1) Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal misalnya berupa gaji atau upah. (2) Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan berupa uang atau barang sebagai balas jasa yang tidak bersifat reguler. (3) Pendapatan sub sistem yaitu apabila produksi dan konsumsi terletak pada masyarakat kecil. (4) Penerimaan yang bukan pendapatan yaitu berasal dari tabungan, hadiah dan warisan.

5. Jam Kerja

Jam kerja merupakan satuan waktu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sampingan. Atau bisa diartikan lamanya waktu yang digunakan pekerja dalam melakukan kegiatan mereka dalam konteks tanggung jawab yang harus mereka berikan. Menurut Fitri

(2003), jam kerja setiap orang berbeda-beda karena tergantung pada jenis pekerjaan dan kondisi tenaga kerja yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Sajogyo (1998), waktu yang tersedia untuk melakukan pekerjaan dalam sehari disebut jam kerja, sedangkan jam kerja rata-rata adalah waktu yang digunakan untuk bekerja, kemudian dibandingkan dengan lamanya waktu sehari.

Berdasarkan Keputusann Presiden Republik Indonesia no 50 tahun 1964 yang di kutip Fitri (2003), di Indonesia waktu kerja resmi adalah 37,5 jam per minggu, berarti jam kerja untuk tiap hari adalah antara 6 hingga 6,5 jam. Memperhatikan jam kerja yang dilalui seseorang tertentu berarti jam kerja mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang, hal ini merupakan salah satu faktor penentu dalam perhitungan pendapatan. Waktu atau jam kerja digunakan untuk menentukan gaji atau pendapatan, semakin lama waktu bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang di terima para pekerja.

6. Pertambangan

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) (Wikipedia Indonesia: 2010).

Sedangkan pengertian pertambangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi

penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Paradigma baru kegiatan industri pertambangan ialah mengacu pada konsep Pertambangan yang berwawasan Lingkungan dan berkelanjutan, yang meliputi (Wikipedia Indonesia: 2010):

- Penyelidikan Umum (prospecting)
- Eksplorasi : eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci
- Studi kelayakan: teknilc, ekonomik, lingkungan (termasuk studi amdal)
- Persiapan produksi (development, construction)
- Penambangan (Pembongkaran, Pemuatan, Pengangkutan, Penimbunan)
- Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan
- Pengolahan (mineral dressing)
- Pemurnian I metalurgi ekstraksi
- Pemasaran
- Corporate Social Responsibility (CSR)
- Pengakhiran Tambang (Mine Closure)

Ilmu Pertambangan ialah ilmu yang mempelajari secara teori dan praktek hal-hal yang berkaitan dengan industri pertambangan berdasarkan prinsip praktek pertambangan yang baik dan benar (good mining practice) (Wikipedia Indonesia: 2010).

Usaha penambangan merupakan usaha melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, produksi, dan penjualan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian, bahan-bahan galian dapat digolongkan adalah sebagai berikut:

- a. Golongan A, merupakan bahan galian strategis, yaitu strategis untuk perekonomian Negara serta pertahanan dan keamanan Negara seperti minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batubara, batubara muda, uranium, radium, thorium dan bahan-bahan galian radioaktif lainnya, nikel, kobalt, timah.
- b. Golongan B, merupakan bahan galian vital, yaitu dapat menjamin hajat hidup orang banyak, Contohnya besi, tembaga, emas, perak dan lain-lain
- c. Golongan C, bukan merupakan bahan galian strategis ataupun vital, karena sifatnya tidak langsung memerlukan pasaran yang bersifat internasional. Contohnya marmer, batu kapur, tanah liat, pasir, yang sepanjang tidak mengandung unsur mineral.

Diantara penggolongan bahan-bahan galian diatas, yang paling sering penambangannya dilakukan yaitu jenis bahan galian golongan C yaitu penggalian pasir, kerikil, bata kali dan tanah timbun.

Seperti yang tercantum dalam Undang –Undang Dasar Negara kita Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Mengingat mineral dan

batubara sebagai kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi merupakan sumber daya alam yang tak terbarukan, pengelolaannya perlu dilakukan seoptimal mungkin, efisien, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta berkeadilan agar memperoleh manfaat sebesar-besar bagi kemakmuran rakyat secara berkelanjutan.

Guna memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan. Undang-undang tersebut selama lebih kurang empat daswarsa sejak diberlakukannya telah dapat memberikan sumbangan yang penting bagi pembangunan nasional.

Dalam perkembangan lebih lanjut, undang-undang tersebut yang materi muatannya bersifat sentralistik sudah tidak sesuai dengan perkembangan situasi sekarang dan tantangan di masa depan. Di samping itu, pembangunan pertambangan harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis, baik bersifat nasional maupun internasional. Tantangan utama yang dihadapi oleh pertambangan mineral dan batubara adalah pengaruh globalisasi yang mendorong demokratisasi, otonomi daerah, hak asasi manusia, lingkungan hidup, perkembangan teknologi dan informasi, hak atas kekayaan intelektual serta tuntutan peningkatan peran swasta dan masyarakat. Maka pada tanggal 12 Januari 2009 disahkan oleh Presiden RI undang-undang pertambangan baru yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Usaha penambangan pasir, kerikil, batu kali dan tanah timbun perlu mendapatkan perhatian serius, karena seringkali usaha penambangan tersebut dilakukan kurang memperhatikan akibatnya terhadap lingkungan hidup.

Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di Bumi atau bagian dari Bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan (Wikipedia : 2010).

Lingkungan hidup yang diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial budaya (Soemarwoto: 1989)

Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (Afandi Kusuma : 2009):

1. Unsur Hayati (Biotik)

Unsur hayati (Biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik.

2. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

3. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap? Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain.

7. Kegiatan Penambangan

Tanah merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa pada umumnya setelah manusia berhasil menguasai sebidang atau seluas tanah, mereka mengabaikan fungsi tanah, bahkan merusak dan selanjutnya menelantarkan tanah itu sendiri (Kartasapoetra, dkk, 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 tentang Ketentuan ketentuan Pokok Pertambangan menyebutkan bahwa pertambangan rakyat

adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dan semua golongan a, b dan c yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencairan sendiri. (As'ad, 2005).

Pertambangan rakyat dilakukan oleh rakyat, artinya dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di area pertambangan secara kecil-kecilan atau gotong royong dengan alat-alat sederhana. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari. Dilaksanakan secara sederhana dan dengan alat sederhana, jadi tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan yang mempunyai modal besar dan memakai teknologi canggih. Dan uraian di atas, dapat dikemukakan unsur-unsur pertambangan rakyat, yaitu:

1. Usaha pertambangan
2. Bahan galian meliputi bahan galian strategis, vital dan galian c
3. Dilakukan oleh rakyat
4. Domisili di area tambang rakyat
5. Untuk penghidupan sehari-hari
6. Diusahakan dengan cara sederhana.

Kegiatan penambangan rakyat dapat mempengaruhi sifat fisika, kimia serta biologi tanah melalui pengupasan tanah lapisan atas, penambangan, pencucian serta pembuangan tailing. Penambangan rakyat yang tidak memperhatikan aspek lingkungan akan menyebabkan terancamnya daerah

sekitarnya dengan bahaya erosi dan tanah longsor karena hilangnya vegetasi penutup tanah (As'ad, 2005).

Lahan yang digunakan untuk pertambangan tidak seluruhnya digunakan untuk operasi pertambangan secara serentak, tetapi secara bertahap. Sebagian besar tanah yang terletak dalam kawasan pertambangan menjadi lahan yang tidak produktif. Sebagian dan lahan yang telah dikerjakan oleh pertambangan tetapi belum direklamasi juga merupakan lahan tidak produktif. Lahan bekas kegiatan pertambangan menunggu pelaksanaan reklamasi pada tahap akhir penutupan tambang. Kalau lahan yang telah selesai digunakan secara bertahap direklamasi, maka lahan tersebut dapat menjadi lahan produktif (Nurdin dkk, 2000).

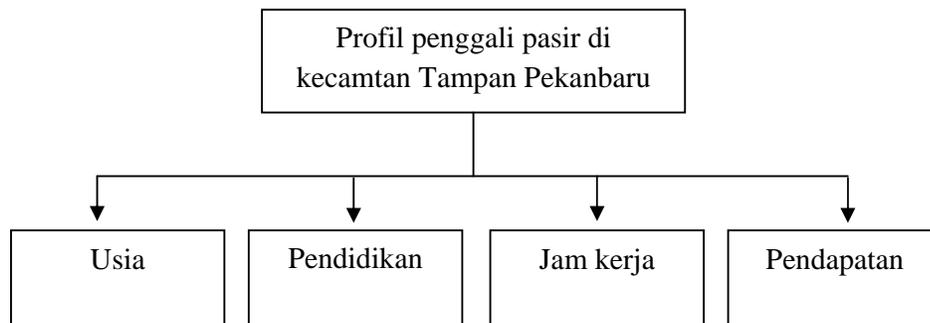
F. Kerangka Konseptual

Penambangan pasir yang terdapat di Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan suatu tambang pasir yang merupakan penambangan rakyat yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan yang sederhana.

Kondisi tanah pekanbaru yang berbukit dan mengandung pasir memungkinkan untuk dimanfaatkan sesuai dengan sebagai mana mestinya untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pekanbaru pada umumnya dan para penggali pasir khususnya.

Penggalian pasir memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan para penggali pasir terutama dalam pendapatan. Untuk mengetahui tentang kehidupan para penggali pasir ini maka perlu diketahui tentang profil para

penggali pasir tersebut. Profil yaitu sebagai bentuk atau gambaran lengkap dari kehidupan para penggali pasir, para penggali pasir disini yaitu para penggali pasir yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Untuk mempermudah dalam memahami gambaran konseptual ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan para penggali pasir di Kecamatan Tampan Pekanbaru tidak berbeda dengan kehidupan masyarakat lainnya. Para penggali melakukan aktivitas mereka menggali pasir setiap harinya sama seperti profesi-profesi lainnya. Dan masing-masing mereka memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
2. Latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh bagi para penggali pasir. Karena disini yang diperlukan adalah tenaga. Namun walaupun pendidikan tidak dipertimbangkan disini, pada umumnya para penggali memiliki kemampuan membaca dan menulis.
3. Jam kerja para penggali pasir sama dengan profesi-profesi lainnya, mereka berangkat kepertambangan pada pagi hari dan pulang kerumah disore harinya.
4. Penambangan pasir ini memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari bagi para penggali. Para

pekerja tambang memperoleh penghasilan yang bisa dibilang tetap setiap harinya dari penambangan ini.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian diatas peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi segala pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi para pekerja tambang diharapkan dapat lebih bisa menjaga keamanan selama mereka melakukan pekerjaan menambang karena pekerjaan yang mereka lakukan merupakan suatu pekerjaan yang keras dan cukup berbahaya.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap penambangan yang dilakukan oleh masyarakat ini, karena penambangan ini juga memberikan penghasilan dan kemampuan memenuhi kebutuhan terhadap para pekerjanya itu dan secara langsung mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Kusuma, 2009, *Lingkungan Hidup, Kerusakan Lingkungan, Pengertian, Kerusakan Lingkungan dan Pelestarian* <http://afand.cybennq.com>
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- As'ad. 2005. *Thesis: Pengelolaan Lingkunganpada Penambangan Rakyat (Studi kasus Penambangan Intan di Kecamatan Cempaka Kota Banjar Baru Propinsi Kalimantan Selatan)*.
- Departemen Pertambangan dan Energi. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Rise. 2003. *Dilema Perempuan Pengrajin Tenun Songket Tradisional Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Padang. UNP.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup
- Iche Kurniasih, 2006. *Profil Penambang Emas Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sawahlunto Sinjunjung*. Padang. UNP
- Kamanto Sonarto, 2004. *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kartasapoetra, G, dan Sutedjo, MM. 2005. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Cetakan Kelima